

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan belajar maka manusia akan menambah ilmu yang kelak berguna untuk kehidupannya. Ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman selalu berkembang, sehingga proses pembelajaran pun akan mengikuti perkembangan menuju kearah yang lebih baik. Dari pembelajaran konvensional sampai pembelajaran yang menggunakan teknologi. Selain itu proses pembelajaran yang baik dapat mencerminkan kualitas pendidikan.

Dikutip dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) yang ditulis ulang oleh Siti dalam jurnal Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.¹

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa komponen

¹ Siti Hidayana, Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi Directed Reading Thinking Activity , Kemampuan Membaca Pemahaman
Keywords : Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* No.1 Vol. 2, Juli 2021.

yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu komponen proses yang menyangkut keprofesionalan guru, bahan pembelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Tersedianya guru profesional merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Merekalah yang mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Namun pada kenyataannya banyak guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan pada pasal 39 UU No.20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat.²

Salah satu dari sekian banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru adalah mengukur dan menilai hasil belajar siswanya. Pekerjaan pengukuran dan penilaian pendidikan, bagi guru mengukur dan menilai merupakan bagian integral yang tidak mungkin terpisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan demikian berarti bahwa setiap guru profesional diharuskan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan kegiatan pengukuran dan penilaian pendidikan. Kata lain yang biasa digunakan untuk pengukuran dan penilaian adalah evaluasi.

Urgensi melakukan evaluasi seperti yang ada di dalam salah satu ayat Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 284:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْا ۚ يَحٰسِبُكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَيَعْفُوْا لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

² Ais Zakiyudin, "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia," *Cakrawala-Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Universitas Bina Sarana, No. 1 Vol 20, Maret 2020.

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa saja yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.³

Menurut Al Rasyidin yang dikutip oleh Auferi dalam jurnal *Evaluasi Pendidikan Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 31-34 Analisis Tafsir Ath-Thabari*, menjelaskan bahwa evaluasi dalam Islam yang dilakukan kepada manusia bertujuan untuk:⁴

1. Melalui kegiatan evaluasi pendidik dapat menumbuhkan bakat dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya sebagai khalifah di bumi.
2. Mengembangkan potensi ilahiyah peserta didik agar mereka berkemampuan dalam membimbing dan mengarahkan mengenali dan realisasi diri sebagai ‘abd yang tulus ikhlas dalam beribadah kepada Allah swt.

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan evaluasi akan membantu pendidik mengetahui sejauh mana potensi insaniyah dan ilahiyah peserta didik yang dikembangkan. Selain itu, evaluasi akan mengembangkan pribadi peserta didik menjadi individu yang berkualitas baik di dunia dan di akhirat.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Evaluasi merupakan salah satu subsistem dan juga penentu bagi pendidik maupun pemangku kebijakan dalam menentukan sudah sejauh mana kualitas pendidikan yang

³ Auferi Nadra Izzati, *Evaluasi Pendidikan Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 31-34 Analisis Tafsir Ath-Thabari. Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan*, UIN Sumatera Utara, No. 16 Vol. 9, Agustus 2023. hal. 52.

⁴ *Ibid*, hal. 52.

dikelolanya. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.⁵ Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi.

Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Dengan kata lain memberikan penilaian itu harus melewati tahap pengukuran. Selain itu dalam evaluasi ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yakni: terpadu, menganut cara belajar siswa aktif, kontinuitas, koherensi dengan tujuan, menyeluruh, membedakan, dan pedagogis.⁶

Dalam melakukan evaluasi tentunya memerlukan alat dan teknik. Alat dan teknik yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar baik berupa tes maupun non tes. Menurut Sudijono yang dikutip oleh Ubabudin dalam jurnal Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tes adalah (cara yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku prestasi testee, nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁷

⁵ Ina Magdalena, "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. No. 3 Vol. 5, Agustus 2023. hal. 248.

⁶ Magdalena, Pentingnya Evaluasi..., hal. 249.

⁷ Ubabuddin, "Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*

Tes merupakan pengukuran yang bersifat kuantitatif dan penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran yang digunakan untuk mengambil keputusan secara tepat dalam pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan *procedural* dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai proses pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.⁸

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan evaluasi, yaitu tes (*test*), pengukuran (*measurement*), dan evaluasi (*evaluation*). Didalam melakukan sebuah evaluasi guru yang baik harus mampu menganalisis tes berdasarkan beberapa persyaratan. Menurut Wening yang dikutip oleh Ica dalam jurnal Analisis Soal Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas IV Perspektif Hots, sebuah tes dikatakan layak sebagai alat pengukur apabila tes tersebut memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) *Valid* (Ketepatan), 2) *Reliabel* (Handal), 3) Obyektif, 4) Praktikabilitas, dan 5) Ekonomis.⁹

Dalam kenyataan sehari-hari sudah kita ketahui bahwa angka-angka hasil pengukuran yang diperoleh dari hasil tes, mempunyai peran yang sangat penting bagi para peserta didik.

vol. 2, no. 1 (2022): 129–40, <https://doi.org/10.19109/guruku.v1i2.14972>., diakses pada 14 Mei 2024.

⁸ Ubabudin, *Pelaksanaan Penilaian ...*, hal.130.

⁹ Ica Putri Cahyaningsih, “Analisis Soal Sejarah Kebudayaan Islam Mi Kelas IV Perspektif Hots,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 8, no. 2 (2020): 353–76, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.353-376>., diakses pada 22 September 2024.

Berbagai keputusan penting diambil berdasarkan angka-angka hasil pengukuran dari tes yang diberikan kepada peserta didik. Misalnya untuk: kenaikan kelas, pemilihan siswa berprestasi, pemberian beasiswa, kelulusan dan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Maka dari sini bisa diketahui bersama betapa pentingnya tes yang berkualitas. Dikarenakan tes yang berkualitas dijadikan sebagai alat ukur berbagai keputusan penting serta ukuran kualitas pendidikan.

Selain kepentingan mengenai tes peneliti memilih sub mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang pentingnya nilai dan moral dari hak dan kewajiban warga negara untuk membina akhlak peserta didik (membentuk karakter). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan bahwa setiap warga negaranya dapat berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang tercantum dalam cita-cita bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting maka pelajaran ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

Karakter adalah suatu sistem yang ada di dalam diri yang tumbuh oleh suatu pembiasaan dan pengaruh lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikutip oleh Nurina dalam jurnal Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar, mengemukakan bahwa : “karakter diartikan sebagai pemaksimalan ciri pribadi yang melekat dan bersifat unik”.¹⁰ Dari penjelasan ini memberikan pengertian bahwa setiap individu satu dengan yang lainnya memiliki karakter (kecenderungan perilaku)

¹⁰ Nurina Asri Fitriani, dkk. Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3. 2021. hal. 9100.

yang berbeda. Maka melalui perbedaan perilaku ini pendidikan kewarganegaraan akan menyelaraskan perilaku yang sesuai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mata pelajaran ini memiliki beberapa tujuan. Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Ina dalam jurnal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, tujuan pembelajaran Pkn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Penelitian terkait Analisis Kualitas Tes pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini masih jarang diteliti. Umumnya peneliti lain lebih berfokus pada mata pelajaran lain. Maka peneliti merasa perlunya meneliti menggunakan sub mata pelajaran ini. Selain itu peneliti merupakan seorang calon pendidik maka setiap pendidik yang profesional dan berkompeten harus bisa membuat soal tes sebaik mungkin dengan

¹¹ Ina Magdalena, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN 2* (2020): 97–104, [https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah,mengkaji dan akan menguasai imu. hal. 422.](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan%20utama%20pendidikan%20kewarganegaraan%20adalah,mengkaji%20dan%20akan%20menguasai%20imu.hal.422.)

mempertimbangkan kriteria dalam membuat soal yang baik yakni: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, kemampuan diskriminasi, dan efektivitas pengecoh sesuai dengan standar yang ada dengan mengacu pada silabus. Sehingga kualitas pendidikan yang baik bisa tercapai.

Kenyataan lain yang ada dilapangan bahwa soal yang diujikan di MIN 5 Tulungagung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum dilakukan analisis butir soal serta tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa ada banyak pendidik yang terkejut melihat hasil belajar (hasil tes) peserta didiknya. Mereka bertanya-tanya apakah penyebab nilai rendah yang diperoleh peserta didiknya ? atau barangkali tes yang diberikan pendidik belum bisa mengukur dengan baik hasil belajar siswanya. Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Apakah soal yang diujikan kepada peserta didik berkualitas baik dan sebagai alat ukur yang baik ?
2. Apakah soal sudah dianalisis sebelum diujikan kepada peserta didik ?

Adapun Batasan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada kesesuaian soal Ulangan Akhir Semester Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2024/2025 kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.
2. Lokasi penelitian terbatas di MIN 5 Tulungagung.
3. Subjek penelitian terbatas pada guru Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Objek penelitian terbatas pada soal tes buatan guru Pendidikan Kewarganegaraan tahun ajaran 2024/2025 kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kualitas tes mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung sudahkah mempunyai validitas, reliabilitas, kemampuan diskriminasi, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas validitas, reliabilitas, kemampuan diskriminasi, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh tes mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 1 di MIN 5 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya wawasan dan khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan kualitas tes, untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai kualitas tes, dan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sehingga menjadi pendidik dan peserta didik yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi, serta dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dalam merencanakan dan menyusun soal-soal tes objektif secara lebih baik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar guru memperbaiki soal-soal yang dibuatnya apabila belum memenuhi standar tes yang baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas tes yang dilaksanakan.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat untuk belajar dengan giat.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk merencanakan dan menyusun soal-soal yang baik yang sesuai dengan standar dan menambah pengalaman apabila menjadi pendidik di masa mendatang.

e. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang Pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sri Rochani dalam buku Metodologi Penelitian, Hipotesis penelitian

merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

H_0 : Analisis kualitas soal tes SAS mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan menunjukkan soal tes yang tidak berkualitas.

H_1 : Analisis kualitas soal tes SAS mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan menunjukkan soal tes yang berkualitas.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengertian Analisis Kualitas Tes

Menurut Nitko yang dikutip oleh UIN Sumatera Medan dalam e-jurnal Panduan Analisis Butir Soal, analisis butir soal merupakan sesuatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.¹³

Menurut Aiken dikutip oleh UIN Sumatera Medan dalam e-jurnal Panduan Analisis Butir Soal, tujuan analisis butir soal berfungsi untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan.¹⁴

¹² Sri Rochani Mulayani, "*Metodologi Penelitian*". Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung. hal. 9.

¹³ UIN Sumatera Utara Medan. "*Panduan Analisis Butir Soal*" UIN Sumatera Utara. 2021. (<https://pmm.uinsu.ac.id/wp-content/uploads/2021/07/panduan-analisis-butir-soal.pdf>, diakses pada 18 September 2024).

¹⁴ *Ibid.* hal. 1

Kualitas tes yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Menurut Nurul validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur tes dalam melakukan fungsinya. Reliabilitas tes adalah tingkat kepercayaan suatu butir soal. Tingkat Kesukaran adalah alat teknik analisis untuk mengukur sejauh mana kesukaran suatu butir soal. Daya Pembeda adalah salah satu teknik analisis butir soal untuk mengetahui perbedaan setiap siswa. Pengecoh adalah pilihan jawaban dalam soal pilihan ganda yang bukan kunci jawaban.¹⁵

b. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Madiung yang dikutip oleh Ina Magdalena dalam jurnal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.¹⁶

Menurut Desnita Fitriani mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah diuraikan dalam tujuan pembelajaran Pkn.¹⁷

¹⁵ Nurul Rezki Amalia, dkk. Analisis Butir Soal Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Pinisi: *Jurnal of Education* Vol 1 No 1, 2021. hal. 222-223.

¹⁶ Magdalena, dkk. Pembelajaran Pendidikan..., hal. 421.

¹⁷ Desnita Fitriani & Dinie Anggraeni Dewi "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter" *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5, No. 2 (2021). Hal. 491.

2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesatuan pengertian mengenai beberapa istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini maka perlu dituliskan pembatasan istilah sebagai berikut: (1) Kualitas tes yang dimaksud dalam penelitian ini, mencakup: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, kemampuan diskriminasi, dan efektivitas pengecoh. (2) Validitas dicari dengan menghitung kesesuaian antara ruang lingkup tes dengan ruang lingkup materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. 3) Reliabilitas dihitung menggunakan rumus KR-21. 4) Tingkat kesukaran dihitung dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran. 5) Daya beda dihitung dengan menggunakan rumus daya beda. 6) Efektivitas pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus efektivitas pengecoh.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis agar lebih memudahkan pengkajian dan pemahaman tentang hasil. Pembahasan terbagi menjadi 6 bagian yang masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka berisi tentang teori tentang analisis kualitas tes mengenai cangkupannya dan manfaatnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian dalam bab ini dikemukakan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang rancangan penelitian berupa pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sampling penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : yaitu Hasil Penelitian, pada bab ini terdapat deskripsi data dan analisis data.

Bab V : yaitu Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pemaparan mengenai hasil penelitian.

Bab VI : yaitu Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran.

Bagian Akhir : daftar rujukan dan lampiran-lampiran.